

## PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA

**Santi Verawati Purba**

Institut Agama kristen Negeri Tarutung

[santipurba2003@gmail.com](mailto:santipurba2003@gmail.com)

**Afni Sridefi Pardede**

Institut Agama kristen Negeri Tarutung

[afnisridevipardede@gmail.com](mailto:afnisridevipardede@gmail.com)

**Delima Sidabutar**

Institut Agama kristen Negeri Tarutung

[delimasidabutar44@gmail.com](mailto:delimasidabutar44@gmail.com)

**Damayanti Nababan**

Institut Agama kristen Negeri Tarutung

[Damayanti@gmail.com](mailto:Damayanti@gmail.com)

**Abstract :** *The adult age group is a group that needs attention from Christian educators or Christian teachers in the church. When viewed from a legal perspective, this adult age group is those aged 21 years (although not married) or those who have been married up to 40 years. In my observations, the author sees that this age is so crucial in terms of giving education because this age is a productive age in education with great responsibility both in the family and in society. According to Tafonao, one of the ways parents educate children is the place of self (parents). as a friend for children by trying to listen to the hearts and hopes of children. This means that adults (parents) really understand their responsibilities and do not depend on others, have independence, are brave, are able to make decisions, and are people who can direct themselves. So that adults are people who contribute a lot to family and community life*

*The significance of adults getting Christian education is because they are parents who need to be equipped with various teachings of God's word so that they have a growing faith and hold on to God and then pass it on to their family members. Adults need to be nurtured regarding their duties and responsibilities as parents and "representatives of God" for their family members. Wagiu in his writing said the lack of understanding and role of parents about PAK and he gave advice to parents after conducting research, namely: first, continue to learn to equip themselves as PAK educators for children who have been entrusted by God.*

**Keywords:** *Christian religious education, adults*

**Abstrak :** Kelompok usia dewasa adalah kelompok yang memerlukan perhatian dari pendidik Kristen atau pengajar Kristen di gereja. Bila dilihat dari segi hukum bahwa kelompok usia dewasa ini adalah mereka yang berusia 21 tahun (meskipun belum menikah) atau yang telah menikah sampai dengan 40 tahun. Dalam pengamatan penulis melihat bahwa usia ini begitu krusial dalam hal memberi pendidikan karena usia ini adalah usia yang produktif dalam pendidikan tanggung jawab yang besar baik dalam keluarga dan masyarakat.. Menurut Tafonao bahwa salah satu cara orang tua mendidik anak adalah menempatkan diri (orang tua) sebagai teman bagi anak dengan cara berusaha mendengarkan isi hati dan harapan anak-anak. Artinya bahwa usia dewasa (orang tua) sangat mengerti tanggung jawabnya dan tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemandirian, berani, mampu mengambil keputusan, serta orang yang dapat mengarahkan diri sendiri. Sehingga orang dewasa adalah orang yang banyak berkontribusi dalam kehidupan keluarga dan masyarakat

Signifikansi orang dewasa mendapatkan pendidikan Kristen adalah oleh karena mereka adalah orang tua yang perlu diperlengkapi dengan berbagai pengajaran firman Tuhan sehingga memiliki iman yang bertumbuh dan berpegang teguh pada Tuhan dan kemudian mewariskannya kepada anggota keluarganya. Orang dewasa perlu dibina berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua dan “wakil Allah” bagi anggota keluarganya. Wagiu dalam tulisannya mengatakan minimnya pemahaman dan peran orang tua tentang PAK dan ia memberikan saran kepada orang tua setelah membuat penelitian yaitu: pertama, terus belajar untuk memperlengkapi diri sebagai pendidik PAK bagi anak-anak yang telah dipercayakan Tuhan.

**Kata kunci :** pendidikan agama kristen, orang dewasa

## **LATAR BELAKANG**

Tuhan Yesus berkata dalam Matius 28:19-20 “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman

2 Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Kristen sebagai perintah dari Tuhan Yesus Kristus secara langsung kepada para murid-Nya. Oleh karenanya, mengajar Pendidikan agama Kristen bukan hanya kepada anak anak saja melainkan kepada orang dewasa juga. Biasanya pendidikan agama Kristen dilakukan oleh gereja kepada orang dewasa.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan saat ini yang perlu mendapat perhatian adalah mengenai konsep pendidikan untuk orang dewasa. Tidak selamanya kita berbicara pendidikan disekolah yang relatif berusia muda. Kenyataan di lapangan, bahwa tidak sedikit orang dewasa yang harus mendapat pendidikan baik pendidikan informal maupun

non-formal, misalnya pendidikan dalam bentuk keterampilan, kursus-kursus, penataran dan sebagainya. Masalah yang sering muncul adalah bagaimana kiat, dan strategi membelajarkan orang dewasa yang notabene tidak menduduki bangku sekolah. Dalam hal ini, orang dewasa sebagai siswa dalam kegiatan belajar tidak dapat diperlakukan seperti anak-anak didik yang biasanya duduk di bangku sekolah tradisional. Oleh sebab itu, Kematangan psikologi bagi orang dewasa harus mampu mengarahkan diri sendiri untuk mendorong timbulnya kebutuhan psikologi yang sangat dalam yaitu keinginan dipandang dan diperlakukan orang lain sebagai pribadi yang dewasa dan mandiri. Karena orang dewasa bukan anak kecil, maka pendidikan bagi orang dewasa tidak dapat disamakan dengan pendidikan anak sekolah. Perlu dipahami apa pendorong bagi orang dewasa belajar, apa hambatan yang dialaminya, apa yang diharapkannya, bagaimana ia dapat belajar paling baik dan sebagainya

Pemahaman psikologi orang dewasa semacam itu tumbuh dalam teori yang dikenal dengan nama andragogi. Andragogi sebagai ilmu yang memiliki dimensi yang luas dan mendalam akan teori belajar dan cara mengajar. Oleh sebab itu, pendidikan atau usaha pembelajaran orang dewasa memerlukan pendekatan khusus dan harus memiliki pegangan yang kuat akan konsep teori yang didasarkan pada asumsi atau pemahaman orang dewasa sebagai siswa. Kegiatan pendidikan baik melalui jalur sekolah ataupun luar sekolah memiliki daerah dan kegiatan yang beraneka ragam. Oleh sebab itu, kegiatan pendidikan memerlukan pendekatan tersendiri. Dengan menggunakan teori andragogi kegiatan atau usaha pembelajaran orang dewasa dalam kerangka pembangunan atau realisasi pencapaian cita-cita pendidikan seumur hidup dapat diperoleh dengan dukungan konsep teoritik atau penggunaan teknologi yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun alasan Penulis membuat jurnal ini adalah karena penulis berpendapat bahwa pendidikan bagi orang dewasa tidak hanya sekedar himbauan dalam rutinitas gereja namun perlu diberi perhatian khusus oleh para pengajar atau pendidik di Gereja. Karena orang dewasa adalah kaki tangan gereja dalam melanjutkan pengajaran dalam masyarakat khususnya yang sudah berkeluarga Semua anak-anak mengharapkan orang tuanya dapat mengajarkannya tentang takut akan Tuhan. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan orang dewasa/orang tua untuk menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Tulisan ini hadir sebagai upaya dalam memperhatikan betapa pentingnya pendidikan agama Kristen diajarkan untuk orang dewasa. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan studi literatur. Teknik ini dilakukan dengan tujuan sumber yang dicari relevan dengan permasalahan yang

diteliti. Dengan demikian sumber yang telah dikumpulkan tersebut mampu untuk memperkuat dan memecahkan permasalahan penelitian. Selain itu, penulis berharap peran gereja dalam mendidik orang dewasa nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam kajian ini, metode yang kami pakai adalah pendekatan studi kepustakaan. Penulis mengumpulkan data dari sejumlah literatur terkait dengan pembahasan “PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI ORANG DEWASA”

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Usia Dewasa**

UU No. 20 Tahun 2003 mengatakan bahwa pendidikan aha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>5</sup>. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Jadi, pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar dapat mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kualifikasi teknik dan profesi yang telah dimilikinya, memperoleh cara-cara baru, merubah sikap dan perilakunya. Pendidikan orang dewasa kerap kali juga disebut dengan istilah ‘andragogy’ dari kata dasar ‘andra’ dan ‘gogi’. ‘Andra’ berarti dewasa dan ‘gogi’ berarti bimbingan. Jadi dapat dikatakan bahwa andragogi adalah bimbingan kepada orang dewasa.

UNESCO mendefinisikan pendidikan orang dewasa sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan isinya, tingkatan, metode, formal maupun nonformal. Pendidikan ini membuat orang yang dianggap dewasa oleh masyarakat dapat mengembangkan kemampuan, teknik atau profesionalitas dan mengakibatkan perubahan pada sikap dan perilaku dalam perspektif rangkap perkembangan pribadi secara utuh. Dan juga partisipasinya dalam pengembangan sosial, ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas<sup>6</sup>.

Definisi lain diungkapkan oleh Bryson (Morgan, Barton, et al, 1976), bahwa pendidikan orang dewasa adalah semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual.

Pasal 330 KUHPdata menyatakan orang yang belum dewasa adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum pernah kawin sebelumnya.

Sementara itu UU No. 1 tahun 1974 menjelaskan Perkawinan sebagai berikut:

1. Pasal 47, orang dewasa adalah yang sudah berumur 18 tahun.
2. Pasal 50, seseorang dianggap dewasa apabila sudah mencapai umur 18 tahun dan tidak berada di bawah kekuasaan orang tua.

Hurlock, membagi masa dewasa menjadi tiga periode, yaitu:

1. Masa Dewasa Awal (18 – 40 tahun). Pada masa ini perubahan-perubahan yang nampak antara lain dalam hal penampilan, fungsi tubuh, minat, sikap, serta tingkah laku sosial.

2. Masa Dewasa Madya (40 - 60 tahun).

Pada masa ini kemampuan fisik dan psikologis seseorang terlihat mulai menurun. Usia dewasa madya merupakan usia transisi dari adulthood ke masa tua. Transisi itu terjadi baik pada fungsi fisik maupun psikisnya.

3. Masa Dewasa Akhir (60 tahun ke atas).

Pada masa dewasa lanjut, kemampuan fisik maupun psikologis mengalami penurunan yang sangat cepat, sehingga seringkali individu tergantung pada orang lain. Timbul rasa tidak aman karena faktor ekonomi yang menimbulkan perubahan pada pola hidupnya.

## 2. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Orang Dewasa

Tujuan Pendidikan Orang Dewasa yang memiliki keanekaragaman disesuaikan dengan permasalahan dan sarasannya. Secara umum terdapat beberapa tujuan :

1. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa bagi pengembang kecerdasan/intelektual warga belajar.
2. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa bagi aktualisasi individu peserta belajar
3. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa bagi pengembangan personal dan sosial warga belajar.
4. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa bagi perubahan sosial (masyarakat).

5. Tujuan Pendidikan Orang Dewasa bagi pengembangan SDM dalam organisasi kerja (efektivitas organisasi).

Pendidikan orang dewasa memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Bila dilihat secara umum, maka tujuan pendidikan bagi orang seirama dengan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yaitu meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan memperoleh semangat bangsa agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk menentukan tujuan khusus harus dipahami bahwa sasaran yang harus dicapai dalam pendidikan orang dewasa harus menyatakan perubahan perilaku, dengan maksud mencapai proses kematangan yang ditandai dengan adanya kesepadanan atau keserasian dalam kehidupan seseorang<sup>7</sup>

3. Tugas Pendidikan Agama Kristen adalah mengajar dan mendidik

Tugas Pendidikan Agama Kristen Adalah Mengajar dan Mendidik Yesus berkata kepada para murid-Nya dalam Matius 28:19-20, *“Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.”*<sup>8</sup> Jika diperhatikan dari perkataan Tuhan Yesus sebelum naik ke surga, ada beberapa kata kerja yang penting, yaitu: “pergilah,” “jadikanlah ... murid-Ku,” “baptislah dan ajarlah.” Dengan kata lain Tuhan Yesus mengajarkan supaya kita memberitakan Injil, membaptis, dan mengajar.

Pendidikan Agama Kristen berkaitan dengan mengajar. Dengan demikian sebagai seorang Murid Tuhan Yesus yaitu hamba Tuhan (gembala sidang) perlu mengajarkan Pendidikan Agama Kristen kepada Jemaat yang adalah murid untuk dimuridkan. Proses Pendidikan Agama Kristen menurut Paulus Lilik Kristianto adalah memuridkan. Kepada Timotius, Rasul Paulus menekankan pentingnya pemuridan seperti yang tertulis dalam 2 Timotius 2:2 *“Apa yang telah engkau dengar dari padaku didepan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercaya, yang juga cakap mengajar orang lain.”*<sup>9</sup> Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan mengajar adalah agar dapat mengajar orang lain. Ini yang disebut dengan pemuridan. Jadi tugas gembala sidang dalam hal ini adalah mengadakan pemuridan kepada jemaat supaya mereka menjadi murid dan memuridkan yang lain.

Dengan demikian pemuridan dalam sebuah gereja di era disrupsi dapat dilakukan oleh

gereja melalui: pengurus gereja, majelis gereja maupun gembala sidang dalam rangka mempersiapkan dan membentuk watak, moral, etika dan karakter jemaat. Hal itu sebagai salah satu cara penerapan dari Pendidikan Agama Kristen. Pendidikan Agama Kristen dapat dilaksanakan dengan istilah pendalaman Alkitab. Karena pendalaman Alkitab sebagai salah satu cara untuk memahami Alkitab. Gereja melalui Pendidikan Agama Kristen maupun pendalaman Alkitab haruslah diaplikasikan oleh gembala Sidang, majelis maupun pengurus gereja kepada jemaatnya 10

#### 4. Ciri-Ciri Belajar Orang Dewasa

Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki banyak pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan kemampuan mengatasi permasalahan hidup secara mandiri. Orang dewasa terus berusaha meningkatkan pengalaman hidupnya agar lebih matang dalam melakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Orang dewasa bukan lagi menjadi obyek sosialisasi yang dibentuk dan dipengaruhi orang lain untuk menyesuaikan dirinya dengan keinginan para pemegang otoritas di atas dirinya sendiri. Akan tetapi dalam perspektif pendidikan, orang dewasa lebih mengarahkan dirinya kepada pencapaian pematangan identitas dan jati dirinya untuk menjadi dirinya sendiri. Dengan demikian keikutsertaan orang dewasa dalam belajar memberikan dampak positif dalam Peserta umumnya mempunyai pendapat yang berbeda satu dengan yang lain. Peserta mempunyai kecerdasan yang beragam. Orang dewasa belajar mengetahui kekurangan dan kelebihan. Orientasi belajar berpusat pada kehidupan nyata. Motivasi berasal dari diri sendiri.

Orang dewasa yang berhasil melakukan perubahan hidup kearah yang lebih baik. Pendidikan orang dewasa tidak cukup hanya memberi tambahan pengetahuan saja, namun harus dibekali dengan rasa percaya yang kuat dalam dirinya sehingga apa yang akan dilakukan dapat dijalankan dengan baik.

Dengan belajar, orang dewasa akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi. Sehingga belajar bagi orang dewasa lebih fokus pada peningkatan pengalaman hidup dan bukan pada pencarian ijazah saja. Pengalaman merupakan sumber terkaya dalam pembelajaran. Sehingga orang dewasa semakin kaya pengalaman dan termotivasi untuk melakukan upaya peningkatan hidup. Sifat belajar orang dewasa bersifat subyektif dan unik. Hal inilah yang membuat orang dewasa semakin berupaya semaksimal mungkin dalam belajar, sehingga apa yang menjadi harapannya dapat tercapai 11.

Cara pembelajaran orang dewasa berbeda dengan cara pembelajaran anak- anak. Karena

itu perlu memperhatikan ciri- ciri belajar orang dewasa, sebagaimana yang disebutkan di bawah ini:

1. Menimbulkan pertukaran pendapat, tuntutan dan nilai-nilai.
2. Memungkinkan terjadi komunikasi timbal balik.
3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang.
4. Mengutamakan peran peserta didik.
5. Orang dewasa akan belajar jika pendapatnya dihormati.
6. Pembelajaran orang dewasa bersifat unik.
7. Perlu adanya saling percaya antara Pengajar dengan yang diajar.

mengembangkan dirinya memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Berpandangan positif terhadap dirinya.
2. Mampu membagi hidupnya dengan orang lain.
3. Mampu mengenal kemampuan dirinya sendiri.
4. Mempunyai pemahaman yang kaya tentang diri orang lain.
5. Kurikulum Pembelajaran Bagi Orang Dewasa

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan orang dewasa yang disebut sebagai Kurikulum persistent life situations, yaitu merupakan bagian dari suatu kurikulum terpadu yang menganalisis situasi yang dihadapi manusia dalam kehidupannya, masa lalu, masa kini, dan juga masa yang akan datang. Dalam Kurikulum persistent life situations kita akan membahas mengenai karakteristik, fungsi, prinsip, dan juga strategi penerapan<sup>12</sup>.

#### 1. Karakteristik Kurikulum Persistent Life Situations

Bagi pelajar orang dewasa, karakteristik kurikulum persistent life situations antara lain sebagai berikut:

- a. Universal, yang berarti pokok bahasannya mempunyai tingkat generalisasi yang tinggi sehingga dapat memberikan kompetensi seluruh spektrum pendidikan bagi pelajar orang dewasa.
- b. Adaptif, artinya mampu memberikan kemampuan kepada pelajar orang dewasa untuk mengadaptasi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Transferable, artinya konsep-konsep yang terdapat pada pokok-pokok bahasan dapat dimanfaatkan ataupun digunakan dalam kehidupan masyarakat dan juga kehidupan sehari-hari.
- d. Aplikatif, artinya memungkinkan untuk diaplikasikan secara luas dalam berbagai

bidang keilmuan dan juga teknologi.

e. Meaningful yang berarti layak, bermakna atau memiliki arti, dan juga bermanfaat untuk diketahui dan dikuasai oleh pelajar orang dewasa sebagai landasan untuk tetap survive.

f. Mampu untuk membentuk dan juga membangun pola pikir melalui kegiatan yang bernalar.

g. Mampu mengembangkan kreatifitas untuk mengidentifikasi dan menemukan.

## 2. Fungsi Kurikulum Persistent Life Situations

Selain mempunyai peranan, kurikulum juga mempunyai berbagai macam fungsi. Pada kurikulum persistent life situations orang dewasa memiliki fungsi- fungsi yang sama dengan fungsi-fungsi kurikulum pada umumnya. Menurut Alexander, fungsi dari kurikulum itu adalah sebagai berikut:

### a. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian pada kurikulum persistent life situations bagi pelajar orang dewasa yaitu memandang bahwa individu (orang dewasa) hidup dalam lingkungan, sehingga setiap individu harus mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan secadar menyeluruh. Individu (orang dewasa) dituntut untuk selalu bisa menyesuaikan diri yang disebabkan oleh lingkungan tempat individu berinteraksi akan selalu berubah dan bersifat dinamis.

### b. Fungsi Pengintegrasian

Fungsi integrasi memandang bahwa kurikulum harus memiliki fungsi untuk mendidik pribadi-pribadi (orang dewasa) yang terintegrasikan. Hal tersebut disebabkan karena individu (orang dewasa) merupakan bagian dari suatu integral masyarakat (lingkungan). Dapat dikatakan bahwa individu harus berkontribusi pada pengintegrasian masyarakat.

Tema :	Menjadi Pelayan Tuhan
--------	-----------------------

### c. Fungsi Diferensiasi

Pertemuan	ke-1
Topik Pelajaran	Karunia-karunia Roh Ayat Alkitab 1 Kor 12;1;14:1, 12, Yoh 3:34, 2 Kor 5:5, 1 Yoh 3:24
Tujuan Umum	Menjadi hamba yang melayani dengan penuh kuasa Roh Kudus
Tujuan Khusus	Melalui Pelajaran ini Peserta Belajar dapat : Mengetahui bahwa Allah memberikan karunia-karunia agar dipergunakan dalam pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus Mensyukuri karunia Roh yang dimilikinya Mempergunakan karunia yang dimilikinya untuk kemuliaan nama Tuhan Mendorong orang Kristen lainnya agar menggunakan karunia yang diberikan oleh Allah Metode Diskusi, Sharing dan Demonstrasi Evaluasi - Peserta belajar diminta untuk mendaftarkan karunia [karunia-karunia] Roh yang dimiliki. - Peserta belajar diminta mengemukakan (secara lisan atau tulisan) berkenaan dengan karunia Roh yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. - Peserta belajar diminta untuk menjelaskan bagaimana cara untuk mendorong orang agar menggunakan karunia Roh yang dimiliki.
Waktu	2 x 50 menit
Sumber /Media Pembelajaran	Alkitab, Literatur Kristen lainnya, LCD Proyektor

Fungsi diferensiasi memandang bahwa kurikulum harus memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individu dalam masyarakat. Hal ini berangkat dari sebuah anggapan bahwa individu (orang dewasa) berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan (diferensiasi) di sini di mungkinkan untuk dapat mendorong proses berfikir kritis dan kompetitif diantara individu (orang dewasa).

d. Fungsi Persiapan

Fungsi persiapan memandang bahwa kurikulum berfungsi untuk mempersiapkan pelajar orang dewasa agar mampu melanjutkan dan atau menerima materi/bahan lebih jauh.

e. Fungsi pemilihan

Fungsi pemilihan merupakan suatu tindak lanjut dari fungsi perbedaan. Dimana dari perbedaan-perbedaan yang muncul harus mampu menarik dan dapat menentukan pilihan minat individu (orang dewasa).

f. Fungsi Diagnostik

Fungsi diagnostik memandang bahwa kurikulum harus mampu mengarahkan pelajar orang dewasa untuk dapat memahami dan juga menerima keadaan dirinya untuk dapat mendorong dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya.

3. Prinsip-Prinsip Kurikulum persistent life situations

Kurikulum persistent life situations juga mempunyai beberapa prinsip-prinsip yang harus ditanamkan dalam diri individu (orang dewasa). Adapun prinsip-prinsip dari kurikulum persistent life situations adalah keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur, belajar sepanjang hayat (life long education), pengembangan keterampilan dan kemandirian hidup, dan strategi penerapan kurikulum persistent life situations . Penerapan kurikulum persistent life situations mempunyai strategi yaitu, penetapan sosialisasi kurikulum, penetapan sasaran dan prosedur, dan penetapan waktu serta lama pelaksanaan kurikulum, penetapan evaluasi hasil. Contoh Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kristen bagi Orang Dewasa

14

## **KESIMPULAN**

Pendidikan orang dewasa telah menjadi bagian penting dalam pendidikan jemaat di Gereja. Oleh karena pentingnya pendidikan orang dewasa ini, maka beberapa lembaga institusi membuka tempat tempat kursus dan pelatihan. Hal ini dilakukan untuk menjawab

kebutuhan masyarakat saat ini. Dengan adanya wadah pendidikan orang dewasa, maka nampak bahwa banyak juga masyarakat yang memutuskan mengikuti pendidikan orang dewasa melalui pelatihan-pelatihan, maupun kursus yang diadakan. Di antara orang dewasa yang mengikuti pendidikan itu ada banyak mereka yang berhasil bahkan mampu membuka usaha mandiri. Berdasarkan kajian dalam tulisan ini, penulis berpendapat bahwa pendidikan bagi orang dewasa tidak hanya sekedar himbauan dalam rutinitas gereja namun perlu diberi perhatian khusus oleh para pengajar atau pendidik di Gereja. Sebab orang dewasa ini adalah kaki tangan gereja dalam melanjutkan pengajaran dalam masyarakat khususnya yang sudah berkeluarga. Semua anak-anak mengharapkan orang tuanya dapat mengajarkannya tentang takut akan Tuhan. Oleh karena itu, gereja memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan orang dewasa/orang tua untuk menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Tetapi untuk menyelenggarakan pendidikan untuk orang dewasa, maka perlu dilakukan pendidikan kepada orang dewasa melalui kurikulum pendidikan orang dewasa

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiwan, Jauhan. "Pendidikan Orang Dewasa (Andragogy)." *Qalamuna* 10, no. 2 (2018): 107–135.
- Lembaga Alkitab. "Alkitab Terjemahan Baru" (2016): 641.
- Lestariningsih, Dwi, and Orang Dewasa. "Pentingnya Pendidikan Bagi Orang Dewasa Serta Mewujudkannya Dalam Kehidupan Jemaat Di Gereja ." 2, no. 1 (2020): 13–20.
- Murnasih. "РАЗВИТИЕ РЕЛЬЕФА ПЕРЕХОДНЫХ ЗОН ГОРНЫХ СТРАН В КАЙНОЗОЕ No Title." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- N, Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2015): 464–468.
- Program, Pengembangan, Pendidikan Anak, and Usia Dini. "Model PENDIDIKAN ORANG DEWASA" (2017): 1–16.
- Sihombing, Erlina. "Konsep Dan Strategi Pendidikan Orang Dewasa." *Jurnal Pendidikan* 1 (2013): 1–11.
- Simanjuntak, Ika Widyasari. "Urgenitas Dalam Menerapkan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Bagi Orang Dewasa Di Gereja" 1, no. 1 (2021): 85–100.
- Tubulau, Imanuel. "Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum

**Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora**

**Vol.1, No.4 Oktober 2022**

e-ISSN: 2964-7142; p-ISSN: 2964-6499, Hal 97-109

Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 1 (2020): 27–38.

Waldes Hasugian Sekolah Tinggi Teologi Sumatera Utara, Johanes. “Kurikulum Dan Pembelajaran Warga Jemaat Dewasa Di Gereja.” *Copyright*© 5, no. 1 (2019): 36. <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios>.

“Psikologi Perkembangan Dewasa Muda ( PDFDrive ).Pdf,” n.d.